

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

##### **1. Profil Lembaga Amil Zakat Infak Dan Shadaqoh (LAZISMU) Kabupaten Kudus**

Lembaga zakat, infak dan shadaqoh Muhammadiyah yang selanjutnya disebut LAZISMU, merupakan salah satu lembaga zakat tingkat nasional yang di naungi dibawah pimpinan organisasi Islam Muhammadiyah.<sup>1</sup>

LAZISMU merupakan gerakan zakat, infaq, shadaqoh perserikatan yang amanah, profesional, transparan dan produktif sesuai dengan syariat Islam dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemaslahatan umat. Didirikan oleh PP Muhammadiyah Tahun 2002, selanjutnya dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No. 456/21 November 2002. Dengan telah berlakunya Undang-Undang Zakat nomor 23 Tahun 2011. Peraturan Pemerintah nomor 14 Tahun 2014 dan keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 333 Tahun 2015. LAZISMU sebagai lembaga amil zakat nasional telah dikukuhkan kembali melalui SK Menteri Agama Republik Indonesia nomor 730 Tahun 2016.

Latar belakang berdirinya LAZISMU terdiri atas dua faktor. Pertama, fakta Indonesia yang berselimut dengan kemiskinan yang masih meluas, kebodohan dan indeks pembangunan manusia yang sangat rendah. Semuanya berakibat dan sekaligus disebabkan tatanan keadilan sosial yang lemah. Kedua, zakat diyakini mampu bersumbangsih dalam mendorong keadilan sosial, pembangunan manusia dan mampu mengentaskan kemiskinan. Sebagai negara berpenduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi zakat, infaq, dan wakaf yang terbilang cukup tinggi. Namun,

---

<sup>1</sup> <http://www.Lazismu.org>. Diakses pada hari selasa, tanggal: 29 Oktober 2019, pukul: 18:06 WIB

potensi yang ada belum dapat dikelola dan di dayagunakan secara maksimal sehingga tidak memberi dampak yang signifikan bagi penyelesaian persoalan yang ada.

Berdirinya LAZISMU dimaksudkan sebagai Institusi pengelolaan zakat dengan manajemen modern yang dapat menghantarkan zakat menjadi bagian dari penyelesaian masalah (*problem solver*) sosial masyarakat yang terus berkembang. Dengan budaya kerja amanah, profesional dan transparan, LAZISMU berusaha mengembangkan diri menjadi lembaga amil zakat terpercaya, dan seiring waktu kepercayaan publik semakin menguat. Dengan spirit kreatifitas dan inovasi, LAZISMU senantiasa memproduksi program-program pendayagunaan yang mampu menjawab tantangan perubahan dan problem sosial masyarakat yang berkembang.

Lambang LAZISMU adalah tulisan lazismu dan gambar delapan butir padi yang tersusun melingkar, satu butir mengarah ke atas sebagai simbol Tauhid juga simbol shadaqoh terbaik yang akan tumbuh menjadi tujuh butir padi (di gambarkan dengan tujuh butir padi lainnya yang saling berkaitan) delapan butir padi juga memiliki makna memberi manfaat delapan arah mata angin atau seluruh penjuru dunia (*rahmatan lil 'alamin*).

Kesekretariatan LAZISMU Kudus berada di PDM Kabupaten Kudus lantai 1, Jl. K.H Noor Hadi No.32, Telp (0291) 445945, No. HP/WA 081390359827 / 087831612057, fb: LAZISMU Kudus, ig: LAZISMU Kudus dan wibsite LAZISMU Kudus : [www.lazismukudus.org](http://www.lazismukudus.org).<sup>2</sup>

Lembaga amil zakat zakat infaq dan shadaqoh untuk Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kudus telah ada sejak periode 2015. Lembaga amil zakat infaq dan shadaqoh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kudus (PDM Kudus) dalam menjalankan tugas dan fungsinya menempati kantor oprasional di Jl. KH.Noor Hadi No.32

---

<sup>2</sup> <http://www.Lazismu.org>. Diakses pada hari selasa, tanggal: 29 Oktober 2019, pukul: 18:06 WIB

Desa Janggalan Kec.Kota Kab. Kudus, para aktifis Pemuda Muhammadiyah Kudus yang menjadi pengelola dan relawan. Selain ini LAZISMU Kudus mempunyai jaringan untuk menjalankan program dan konsep yang tersebar diranting dan kantor di wilayah Kudus. Salah satu kantor layanan LAZISMU Kudus adalah BMT Mutiara Umat Desa Besito Gebog, SMA Muhammadiyah Kudus, Rumah Sakit AISIYAH Kudus.

## 2. **Tage Line LAZISMU Kudus**

“Memberi untuk negeri” dengan semangat memberi dan berbagi, kita bisa menjadi faktor penting dalam setiap perubahan melalui kebaikan yang kita tanam, sekecil apapun.

## 3. **Visi LAZISMU Kudus**

“Menjadi lembaga zakat terpercaya”

## 4. **Misi LAZISMU Kudus**

- a. Optimalisasi kualitas pengelolaan ZIS yang amanah, profesional dan transparan.
- b. Optimalisasi pendayagunaan ZIS yang kreatif, inovatif dan produktif.
- c. Optimalisasi layanan donatur.

## 5. **Tujuan LAZISMU Kudus**

- a. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan dana ZISKA dalam rangka mencapai maksud dan tujuan Persyarikatan.
- b. Meningkatkan manfaat dana ZISKA untuk mewujudkan kesejahteraan umat dan penanggulangan kemiskinan dalam rangka mencapai maksud dan tujuan Persyarikatan.
- c. Meningkatkan kemampuan ekonomi umat melalui pemberdayaan usaha-usaha produktif.<sup>3</sup>

## 6. **Letak Geografis LAZISMU Kudus.**

LAZISMU Kudus terletak di PDM Kabupaten Kudus lantai 1, Jl. K.H Noor Hadi No.32, Purwosari, Janggalan, Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59316.

Adapun batas-batasnya yaitu sebagai berikut:

---

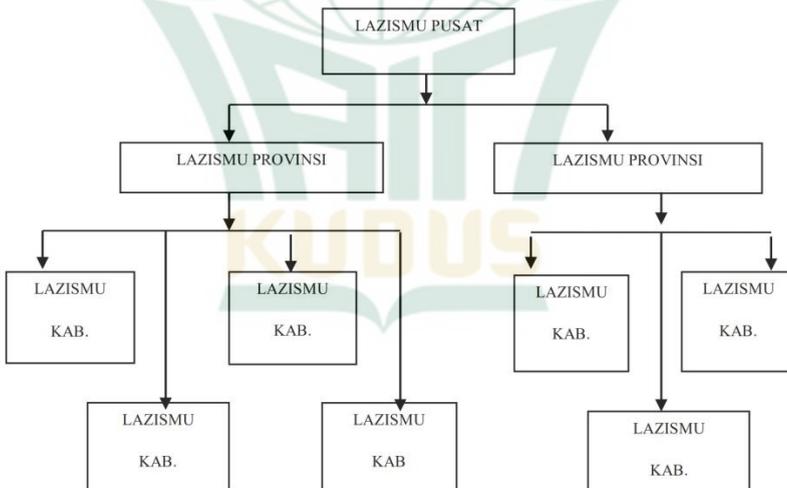
<sup>3</sup> Arah Kerja, Program Kerja dan Target LAZISMU Jawa Tengah Tahun 2017, 3.

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan raya
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan jalan raya
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah makan soto ayam
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Masjid Muhammadiyah Janggalan Kudus.

## 7. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah kerangka antara satu satuan organisasi yang di dalamnya terdapat pejabat. Tugas serta wewenang masing-masing mempunyai peran tertentu dalam kesatuan yang utuh. Struktur organisasi merupakan suatu petunjuk bagaimana tugas dan tanggung jawab antara anggota-anggotanya, sehingga dapat memudahkan pimpinan dalam pengawasan maupun meminta pertanggung jawaban pada bawahannya.<sup>4</sup>

**Gambar 4.1**  
**Struktur LAZISMU**



<sup>4</sup> <http://www.Lazismu.org>. Diakses pada hari selasa, tanggal: 29 Oktober 2019, pukul: 18:06 WIB

**SUSUNAN PENGELOLAAN LAZISMU  
KUDUS  
PERIODE 2015-2020**

**Dewan Syariah**

Ketua : Dr. Taufiqurrohman  
Kurniawan, MA  
Anggota : Muhammad Fahmi Mubarak,  
Lc, M. Ag

**Badan Pengawas**

Ketua : Bonnix Hedy Maulana, SE.,  
M.si,Akt  
Anggota : Sarjito

**Badan Pengurus**

Ketua : Nadhif, S.Pd.I  
Wakil Ketua : Sukarman, ST.  
Sekretaris : Nurur Rohman, S.Pd.  
Wakil Sekretaris: Amirudin Siregar, S.Psi.  
Anggota : Zenni Arofah, SE.I.  
Kariawan : Latif Muhtadin

**8. Tugas Pokok Pengurus di LAZISMU Kudus**

- a. Tugas dan Fungsi Badan Pengurus.<sup>5</sup>
- 1) Menyusun rencana strategis (jangka panjang) dan taktis (jangka pendek) terkait dengan pengelolaan LAZISMU ditingkat daerah berdasarkan kebijakan LAZISMU Wilayah,
  - 2) Melaksanakan rencana strategis (jangka panjang) dan taktis (jangka pendek) dalam pengelolaan dana ZISKA,
  - 3) Melaporkan hasil pengelolaan dana ZISKA kepada LAZISMU Wilayah, BAZNAS Daerah, Kementerian Agama Kab/Kota, dan pihak terkait lainnya,
  - 4) Melakukan evaluasi pelaksanaan pengelolaan dana ZISKA,
  - 5) Melakukan koordinasi dan konsolidasi dengan Badan Pengurus LAZISMU Wilayah, dan Kantor Layanan LAZISMU yang dibentuk,

---

<sup>5</sup> Pedoman dan Panduan LAZISMU (Semarang: 2017), 59.

- 6) Menginisiasi pendirian Kantor Layanan LAZISMU,
  - 7) Membangun jaringan kerjasama dengan pihak internal dan eksternal.
- b. Tugas dan Fungsi Badan Eksekutif
- 1) Menyusun rencana oprasional pengelolaan LAZISMU tingkat daerah berdasarkan renstra/program tahunan/kebijakan Badan Pengurus.
  - 2) Melaksanakan rencana oprasional pengelolaan LAZISMU di tingkat daerah berdasarkan renstra dan /atau kebijakan Badan Pengurus.
  - 3) Membuat laporan keuangan atas pengelolaan dana ZISKA kepada Badan Pengurus secara berkala (bulanan, triwulan, semesteran dan tahunan)
  - 4) Melakukan evaluasi pelaksanaan pengelolaan dana ZISKA
  - 5) Melakukan koordinasi dan konsolidasi dengan kantor layanan LAZISMU
  - 6) Membangun jaringan kerjasama dengan pihak internal dan eksternal
  - 7) Melakukan pembinaan dan pengembangan karyawan
  - 8) Membuat laporan kinerja tahunan berdasarkan resntra/program tahunan atau kebijakan Badan Pengurus.

## 9. Produk atau Jasa yang Menjadi Program Lembaga.<sup>6</sup>

### a) Santunan Yatim Piatu

Sahabat zakat, pesan dari Al-Qur'an untuk peduli terhadap anak yatim sangat jelas. Kita diwajibkan untuk peduli dan sangat dilarang untuk melantarkan atau bahkan memanfaatkannya. Kepedulian terhadap yatim piatu dapat kita wujudkan dengan berbagai cara mulai dari menyantuni, memelihara, membuat panti asuhan dan sebagainya. Intinya adalah

---

<sup>6</sup> Brosur LAZISMU Kudus.

bagaimana si-Yatim dapat terjamin hak-hak hidupnya hingga mereka mampu untuk hidup mandiri (akil baligh).

Secara garis besar, program ini adalah program jaminan biaya pendidikan bagi anak-anak yatim dari SD hingga lanjutan atas (SMA) yang meliputi jaminan SPP, biaya sarana prasarana sekolah (buku pelajaran dan seragam) serta dalam kondisi tertentu mencakup juga jaminan biaya hidup yatim selama menempuh pendidikan.

b) Senyum Guru TPQ/Madin

Sahabat zakat, menjadikan guru TPQ/Madin sebagai salah satu prioritas utama program kepedulian pendidikan akan dapat membantu dalam mengurangi benang-kusut problem pendidikan di negeri ini, sebab guru adalah garda terdepan yang dapat menentukan hitam putihnya wajah pendidikan.

Komitmen kepedulian terhadap guru TPQ/Madin oleh LAZISMU salah satunya diwujudkan kedalam program BAKTI GURU. Program ini merupakan turunan dari program Peduli Guru yang diwujudkan dalam bentuk santunan hidup di Kabupaten Kudus.<sup>7</sup>

c) Beasiswa Pendidikan

Sahabat zakat, dari pengalaman di lapangan, LAZISMU menemukan fakta banyak siswa-siswi yang sedang menempuh pendidikan terutama SD, SMP, MA sederajat terancam putus ditengah jalan. Salah satu faktornya adalah tiadanya lagi biaya untuk melanjutkan sekolah hingga tuntas. Yang paling memprihatinkan, tidak sedikit mereka yang justru memiliki prestasi akademik diatas rata-rata.

Program ini dikonsentrasikan untuk siswa-siswi SD, SMP, SMA sederajat yang berprestasi dengan prioritas utama berasal dari keluarga kurang mampu / dhuafa. Untuk saat ini,

---

<sup>7</sup> Brosur LAZISMU Kudus.

program beasiswa dikhususkan bagi mereka yang sedang berada di SD, SMP, SMA sederajat, karena merekalah yang selamanya ini rentan terputus ditengah jalan. Berjalan sejak tahun 2016, mulai berjalannya beasiswa pendidikan sang surya untuk tingkat S1 dan S2.

d) Kado Ramadhan

Di bulan ramadhan yang penuh berkah dan rahmat, LAZISMU telah meluncurkan program yang diberi nama “Kado Ramadhan”. Program ini diluncurkan sebagai aksi kepedulian selama ramadhan untuk membantu meringankan kebutuhan hidup bagi saudara kita yang kurang beruntung saat menunaikan ibadah puasa dan akan menyambut hari lebaran. Kado ramadhan ini adalah kado kebahagiaan. Kebahagiaan bagi kita saat berbagi dan kebahagiaan saudara kita yang meneima.

Program ini akan dibagikan kepada masyarakat melalui pengajian ramadhan, acara berbuka puasa bersama, dan pembagian secara langsung di lapangan dalam bentuk bingkisan kebutuhan pokok, nutrisi, school kit, family kit, dan parcel lebaran. Kegiatan program kado ramadhan ini juga akan dilakukan secara terus menerus saat ramadhan hingga waktu lebaran.

e) Wakaf Ambulance

Program wakaf ambulance ini untuk memberikan layanan pengantaran pasien/ jenazah secara gratis bagi masyarakat Kudus yang membutuhkan, dengan adanya Ambulance gratis meringankan beban warga tidak mampu dengan memberikan akses layanan kesehatan dengan fokus pengantaran pasien/jenazah. Pelaksanaan layanan pengantaran tepat waktu, berkualitas dan pengantaran dilakukan dengan selamat. Semua didedikasikan demi membantu masyarakat yang membutuhkan dan kurang mampu.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Brosur LAZISMU Kudus.

Selain itu, ambulance ini dipergunakan untuk kegiatan Siaga Bencana, karena di Kabupaten Kudus adalah wilayah rawan bencana alam. LAZISMU bekerja sama dengan pihak relawan MDMC, pihak RS Aisyiyah Kudus dan relawan Stikes Muhammadiyah Kudus dalam penanganan kesehatan warga kurang mampu dan warga yang membutuhkan bantuan di Daerah yang terjadi bencana alam.

f) Siaga bencana MDMC

Kegiatan ini membantu masyarakat yang terkena bencana dimanapun berada. LAZISMU terpanggil untuk selalu terdepan dalam menghadapi berbagai bencana. Hal ini membuktikan dengan kehadiran Lazismu di wilayah-wilayah yang terkena bencana.

g) Pemberdayaan Ekonomi Micro

Sahabat zakat, secara umum program ini memiliki kesamaan dengan program Micro Finance Development, yaitu program pembiayaan bagi usaha mikro. Namun demikian ada beberapa perbedaan diantara keduanya.

Program ini telah menekankan pada penguatan kelembagaan berupa pengembangan usaha kecil dengan prioritas sasaran utama kaum dhuafa. Sedangkan, dalam program ini berupa permodalan dan pendampingan usaha secara langsung kepada sasaran program dengan prioritas utama masyarakat kurang mampu/ dhuafa.

h) Gerakan Kencleng

Gerakan ini dinamakan “Gerakan kencleng LAZISMU”. Gerakan ini mengajak masyarakat secara Istiqomah (konsisten) melakukan infaq minimal sehari seribu rupiah.<sup>9</sup>

## 10. Prosedur dan Mekanisme Oprasional

### a. Prosedur LAZISMU

---

<sup>9</sup> Brosur LAZISMU Kudus.

- 1) Amanah, artinya lazizmu secara kelembagaan maupun personalia harus bisa dipercaya atau terpecaya.
  - 2) Profesional, adalah orang yang memiliki profesi atau pekerjaan yang dilakukan dengan memiliki kemampuan yang tinggi dan berpegang teguh kepada nilai moral yang mengarahkan serta mendasari perbuatan.
  - 3) Transparan, artinya keterbukaan dan pertanggung jawaban. Kewajiban untuk memberikan pertanggung jawaban atau untuk menerangkan kinerja dan tindakan penyelenggara lazizmu kepada pihak yang memiliki hak atau kewajiban untuk meminta keterangan atau pertanggung jawaban.
  - 4) Melayani, artinya memberikan pelayanan terhadap kebutuhan orang lain. Melayani adalah kegiatan yang tidak terwujud yang ditawarkan kepada konsumen atau pelanggan yang dilayani.
  - 5) Kreatif, adalah memiliki daya cipta, mempunyai kemampuan untuk menciptakan, atau mampu menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun kenyataan yang relatif berbeda dengan apa yang ada sebelumnya.
  - 6) Sinergi, adalah membangun dan memastikan hubungan kerja sama yang produktif serta kemitraan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan, untuk menghasilkan karya yang bermanfaat dan berkualitas.<sup>10</sup>
- b. Brand personality
- 1) Simple/ sederhana
  - 2) Profesional/ profesional
  - 3) Trusted/ terpercaya
  - 4) Elegant/ anggun
  - 5) Humility/ kerendahan hati

---

<sup>10</sup> Arah Kerja, Program Kerja dan Target LAZISMU Jawa Tengah Tahun 2017, 4-7.

- 6) Serve/ melayani
  - 7) Creative/ kreatif
  - 8) Sinergy/ sinergi
- c. Mekanisme Oprasional

Kegiatan oprasional LAZISMU meliputi *fundraising*, penyaluran atau pendayagunaan dan pencatatan pelaporan dana ZIS. Dalam hal *fundraising* LAZISMU bekerjasama dengan pemilik toko atau warung untuk menaruh kotak amal, selain itu LAZISMU juga menyebarkan kencleng kotak individu ke pengurus ranting dan kantor layanan LAZISMU diantaranya, Rumah Sakit AISIYAH, BMT Mutiara Umat, dan SMA Muhammadiyah Kudus. Selain itu juga bekerjasama dengan pihak donatur lainnya.

Secara umum, dalam penyaluran LAZISMU bisa bekerjasama dengan Lembaga atau organisasi pelaksanaan baik lingkungan Muhammadiyah maupun Non-Muhammadiyah. Tetapi dalam pentasyarufan dana ZIS dikhususkan untuk warga Muhammadiyah. Sedangkan donatur LAZISMU Kudus itu orang umum.

## **B. Diskripsi Data Penelitian**

### **1. Data Tentang Srtegi *fundraising* dana infak di LAZISMU Kudus melalui Gerakan Kencleng**

Salah satu hal yang terpenting dalam lembaga ZIS adalah pengumpulan dana karena dengan adanya dana lembaga dapat mencapai program kerja yang telah dibuat. Untuk memudahkan pengumpulan, LAZISMU membuat beberapa program diantaranya yaitu kenclengMU. kenclengMU ini termasuk penghimpunan secara langsung karena pihak LAZISMU dapat bertemu langsung dengan donatur dengan adanya sosialisasi.

Untuk mencapai keberhasilan dalam pengelolaan ZIS tidak lepas dari manajemen yang dilakukan oleh amil. Khususnya dalam strtegi *fundraising*, karena jika dana yang dihimpun secara besar, tentu akan banyak program

kegiatan yang dapat terlaksanakan. Sebaliknya, jika dana yang terhimpun kecil maka program yang dilaksanakan juga terbatas. Sesuai hasil dari wawancara kepada Ketua LAZISMU Kudus:

“*Fundraising* di LAZISMU Kudus dilakukan melalui buka stand diacara pengajian rutin setiap hari Minggu pagi yang diadakan di Aula Muhammadiyah, jejaring sosial, banner, proposal”<sup>11</sup>

1) Jejaring soial

Jejaring sosial yang di manfaatkan LAZISMU Kudus sebagai bahan untuk promosi diantaranya fb: Lazismu Kudus, ig: Lazismu Kudus dan *website* lazismu kudus : [www.lazismukudus.org](http://www.lazismukudus.org).

2) Banner

Banner yang digunakan LAZISMU Kudus berupa selebaran pamflet, poster dan browsur.

3) Proposal

LAZISMU Kudus mengajukan proposal ke berbagai lembaga / mitra kerja salah satunya RS. AISYIYAH Kudus.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Sekertaris II LAZISMU Kudus sebagai berikut:

“Dalam pengorganisasian yang dilakukan di LAZISMU Kudus belum berjalan dengan maksimal, selama ini *fundraiser* di LAZISMU Kudus baru satu orang. Adapun tugas *fundraiser*, mengecek rekening ketika ada transferan dana zakat yang masuk, penjemputan zakat dana CSR (Corporate Sosial Responsibility) dari perusahaan.”<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada Sekertaris II LAZISMU Kudus sebagai berikut:

“Dalam fungsi pengarahan ini kita diharuskan meningkatkan karyawan, meningkatkan promosi,

<sup>11</sup> Nadhif, wawancara oleh Riza Ftoni, 26 Juli, 2020, pukul 09.30 WIB, wawancara 1, transkip.

<sup>12</sup> Amirudin Siregar, wawancara oleh Riza Aftoni, 26 Juli, 2020, pukul 09.30 WIB, wawancara 3, transkip.

meningkatkan kerja sama, sabar dan pantang menyerah.”<sup>13</sup>

Selain itu, di LAZISMU Kudus juga memberikan kemudahan bagi donatur atau muzakki yang akan mendonasikan hartanya. Kemudahan tersebut bisa dilakukan sebagai berikut:

- 1) Transfer via rekening bank
  - a) Bank Jateng Syariah
 

Zakat	:	6072001352
Infaq / Shodaqoh	:	6072001349
  - b) BNI Syariah
 

Siaga Bencana / Kemanusiaan	:	5151111203
Orang Tua Asuh	:	5151111101
- 2) Jemput donasi
  - a) Latif 081390359827 (WA/Tlp)
  - b) Rowi 087831612057 (WA/Tlp)
- 3) Bisa datang langsung ke kantor LAZISMU Kudus yang berada di Jl. K.H Noor Hadi No.32 Desa Janggalan Kec. Kota Kab. Kudus.

Berikut data laporan keuangan KENCLENGMU keuangan LAZSIMU Kudus pada tahun 2017-2018

---

<sup>13</sup> Amirudin Siregar, wawancara oleh Riza Aftoni, 26 Juli, 2020, pukul 09.30 WIB, wawancara 3, transkrip.

**Update Data Pengumpulan ZIS & Dana DSKL, serta Jumlah Muzaki  
LAZISMU Kudus  
Tahun 2017**

31088600      8117800

NO	Ket	Penghimpunan					DSKL (Rp)	Jumlah Muzaki Muzaki (Or)	Jumlah	PENGELUARAN
		Zakat (Rp)	infaq/Shodaqoh (Rp)	OTH (Rp)	Ambulance (Rp)					
1	Januari	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	-	Rp -	Rp 3,500,000	
2	Februari	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	-	Rp -	Rp 13,000,000	
3	Maret	Rp 1,880,000	Rp 200,000	Rp 600,000	Rp 1,100,000	Rp -	7	Rp 1,900,000	Rp 950,000	
4	April	Rp 3,847,000	Rp -	Rp 1,150,000	Rp 3,300,000	Rp -	34	Rp 6,330,000	Rp 1,175,000	
5	Mei	Rp 3,847,000	Rp 1,090,400	Rp 1,450,000	Rp 2,800,000	Rp -	50	Rp 9,187,400	Rp 1,682,900	
6	Juni	Rp 165,626,557	Rp 298,552,100	Rp 1,650,000	Rp 49,250,000	Rp -	60	Rp 515,078,657	Rp 439,147,057	
7	Juli	Rp 24,412,000	Rp 1,618,300	Rp 1,700,000	Rp 11,542,300	Rp 2,690,000	104	Rp 41,962,600	Rp 5,565,000	
8	Agustus	Rp 7,292,000	Rp 3,795,800	Rp 2,300,000	Rp 13,381,000	Rp 434,000	33	Rp 27,202,800	Rp 8,221,800	
9	September	Rp 7,180,000	Rp 1,670,400	Rp 2,900,000	Rp 1,750,000	Rp 253,310,100	148	Rp 266,810,500	Rp 256,615,100	
10	Oktober	Rp 4,497,000	Rp 2,066,400	Rp 3,050,000	Rp 4,300,000	Rp 15,021,500	26	Rp 28,934,900	Rp 32,536,500	
11	November	Rp 53,100,000	Rp 2,605,100	Rp 3,450,000	Rp 3,000,000	Rp 400,000	36	Rp 61,855,100	Rp 968,500	
12	Desember	Rp 5,982,000	Rp 2,215,000	Rp 3,750,000	Rp 1,050,000	Rp 57,733,200	28	Rp 70,730,200	Rp 48,914,400	
	<b>Total</b>	<b>Rp 273,816,557</b>	<b>Rp 313,813,500</b>	<b>Rp 22,000,000</b>	<b>Rp 90,773,300</b>	<b>Rp 329,588,800</b>	<b>526</b>	<b>Rp 1,029,992,157</b>	<b>Rp 812,276,257</b>	
		Rp 22,818,046	Rp 28,528,500	Rp 1,833,333	Rp 7,564,442	Rp 29,962,618				

**Update Data Pengumpulan ZIS & Dana DSKL  
LAZISMU Kudus  
Tahun 2018**

NO	Keterangan	Penghimpunan			Jumlah	Penyaluran
		Zakat (Rp)	Infiaq/Shodaqoh (Rp)	DSKL (Rp)		
1	Saldo Awal	Rp 99,203,866	Rp 8,509,972	Rp 180,123,400	Rp 287,837,238	
2	Januari	Rp 48,237,821	Rp 10,318,001	Rp 18,400,000	Rp 76,955,822	Rp 46,942,400
3	Februari	Rp 7,575,000	Rp 3,068,300	Rp 6,964,500	Rp 17,607,800	Rp 29,151,465
4	Maret	Rp 4,618,457	Rp 5,128,617	Rp 38,378,000	Rp 48,125,074	Rp 16,231,000
5	April	Rp 17,677,195	Rp 6,594,183	Rp 5,012,000	Rp 29,283,378	Rp 186,094,500
6	Mei	Rp 18,565,500	Rp 10,603,200	Rp 12,972,000	Rp 42,140,700	Rp 66,234,750
7	Juni	Rp 95,471,500	Rp 13,523,400	Rp 2,350,000	Rp 111,344,900	Rp 44,209,000
8	Juli	Rp 11,714,000	Rp 12,343,300	Rp 9,975,000	Rp 34,032,300	Rp 72,458,300
9	Agustus	Rp 8,242,000	Rp 11,699,600	Rp 198,930,100	Rp 218,871,700	Rp 113,052,400
10	September	Rp 72,043,000	Rp 22,790,100	Rp 50,633,550	Rp 145,466,650	Rp 158,707,600
11	Oktober	Rp 33,200,000	Rp 16,383,400	Rp 286,376,600	Rp 335,960,000	Rp 203,115,600
12	November	Rp 7,685,000	Rp 7,709,900	Rp 28,302,000	Rp 43,696,900	Rp 130,695,400
13	Desember	Rp 19,846,500	Rp 9,680,100	Rp 7,300,000	Rp 36,826,600	Rp 42,027,000
	<b>Total</b>	<b>Rp 444,079,839</b>	<b>Rp 138,352,073</b>	<b>Rp 845,717,150</b>	<b>Rp 1,428,149,062</b>	<b>Rp 1,108,919,415</b>
				<b>Saldo</b>	<b>Rp 319,229,647</b>	

**Update Data Pengumpulan ZIS & Dana DSKL  
LAZISMU Kudus**

**Tabel Data Pengumpulan (*Fundraising*) Dana ZIS  
Di LAZISMU Kudus  
Tahun 2019**

NO	Keterangan	Penghimpunan			Jumlah	Penyaluran
		Zakat (Rp)	Infiaq/Shodaqoh (Rp)	DSKL (Rp)		
	Saldo Awal	Rp 175,891,374	Rp 17,508,723	Rp 125,829,550	Rp 319,229,647	
1	Januari	Rp 4,561,000	Rp 14,389,800	Rp 86,497,000	Rp 105,447,800	Rp 79,772,700
2	Februari	Rp 6,243,000	Rp 19,898,200	Rp 3,500,000	Rp 29,641,200	Rp 29,407,800
3	Maret	Rp 4,298,000	Rp 22,772,900	Rp 10,240,000	Rp 37,310,900	Rp 20,837,800
4	April	Rp 1,835,000	Rp 9,107,500	Rp 32,631,500	Rp 43,574,000	Rp 22,313,800
5	Mei	Rp 72,907,000	Rp 21,053,200	Rp 49,225,700	Rp 143,185,900	Rp 103,239,000
6	Juni	Rp 11,100,000	Rp 5,206,600	Rp 850,000	Rp 17,156,600	Rp 7,370,000
7	Juli	Rp 8,217,000	Rp 11,465,800	Rp 14,930,000	Rp 34,612,800	Rp 53,310,500
8	Agustus	Rp 6,006,000	Rp 10,134,700	Rp 5,110,000	Rp 21,250,700	Rp 25,727,500
9	September	Rp 4,863,000	Rp 7,163,000	Rp 3,750,000	Rp 15,776,000	Rp 53,969,000
10	Oktober	Rp 25,934,000	Rp 23,726,200	Rp 8,000,000	Rp 57,660,200	Rp 27,239,000
11	November	Rp 3,450,000	Rp 8,118,300	Rp 3,750,000	Rp 15,318,300	Rp 61,963,700
12	Desember	Rp 2,550,000	Rp 5,035,000	Rp 1,900,000	Rp 9,485,000	Rp 47,446,500
	<b>Total</b>	<b>Rp 151,964,000</b>	<b>Rp 158,071,200</b>	<b>Rp 220,384,200</b>	<b>Rp 849,649,047</b>	<b>Rp 532,597,300</b>
					<b>Saldo</b>	<b>Rp 317,051,747</b>

Berdasarkan tabel data diatas tabel 4.3 dan tabel 4.4 merupakan laporan penerimaan dan pentasyarufan dana ZIS Tahun 2017 dan 2018 di LAZISMU Kudus. Di Tahun 2017 penerimaan dana mencapai Rp. 1,029,992,157 dan pentasyarufan mencapai Rp. 812,276,257. Sedangkan di Tahun 2018 penerimaan dana

mencapai Rp. 1,428,149,062 dan pentasyarufan mencapai Rp. 1,108,919,415. Dari laporan diatas menunjukkan bahwa progam KenclengMU menghasilkan 7% dari total keseluruhan fundraising dana infaq dan shodaqah di LAZISMU KUDUS dari Tahun 2017 s/d 2019 mengalami peningkatan.

SMS KenclengMU (Sehari Minimal Seribu) ini merupakan progam yang sangat edukatif. SMS kenclengMU yaitu, dari kata SMS sendiri itu kepanjangan dari sehari minimal seribu, kenclengMU yaitu sebuah kotak celengan kecil yang di berikan kepada para donatur. Ini di kutip dari wawancara kepada kariawan LAZISMU. “kenclengmu atau sms kenclengmu ini bisa di dilihat dari kata SMS yaitu sehari minimal seribu, sedangkan kenclengmu itu sebuah kotak kecil atau celengan dari LAZISMU, salah satu program dari lazismu yang di berikan kepada donatur”<sup>14</sup>. Dari pihak LAZISMU menyediakan sebuah kotak kencleng yang di berikan kepada donatur itu harapannya donatur bisa bersedekah uangnya sehari minimal seribu melalui kenclengMU tersebut. Untuk pengumpulan atau *fundraising* SMS kenclengMU itu melalui jemput bola, dari pihak LAZISMU menyediakan kotak kencleng yang bisa di buka nantinya kotak kenclengmu di berikan kepada donatur dan apabila isi kencleng telah penuh dari pihak donatur memberi konfirmasi kepada LAZISMU untuk mengambil uangnya.

Ini di kutip dari wawancara kepada kariawan LAZISMU.

“Untuk pengumpulan SMS kenclengMU ini para donatur di beri kotak kencleng yang bisa di buka dan nantinya karyawan dari LAZISMU akan mengambil dan menghitung ditempat hasil dari kotak kencleng tersebut.”<sup>15</sup> Dari kutipan wawancara di atas bahwa untuk pengumpulannya melalui jemput bola, dimana para

---

<sup>14</sup> Wawancara kepada Latif Muhtadin kariawan Lazismu kabupaten kudas pada hari kamis 20 Juli 2020 pukul 09.00

<sup>15</sup> Wawancara kepada Latif Muhtadin kariawan Lazismu kabupaten kudas pada hari kamis 20 Juli 2020 pukul 09.00

donatur di kasih kencleng dari LAZISMU dan apabila penuh maka akan di ambil oleh kariawan LAZISMU. Dengan adanya SMS kencleng ini dimaksudkan untuk pemberdayaan ekonomi dan semangat dalam beramal. Dalam pengumpulan dana infaq LAZISMU menggunakan program kotak celengan (kencleng). Kencleng adalah kotak Infak/Sedekah yang di berikan kepada jamaah Muhammadiyah yang ada di Kabupaten Kudus dan diberikan kepada seluruh masyarakat mulai dari anak-anak sampai orang dewasa diwilayah Kudus.

Kudus. Adapun hasil wawancara kepada kariawan LAZISMU

“Untuk kencleng ini sendiri di berikan kepada seluruh masyarakat yang ada dikudus juga mas tidk hanya jamaah Muhammadiyah saja, dan siapapun boleh dalam berinfaq melalui kecleng mulai dari anak anak sampai dewasa, kita juga memberi kencleng kepada anak-anak yang masih di bangku sekolah, seperti di SMP/SMA Muhammadiyah itu kita kasih kencleng perkelas dan individu, nanti di setor kepada kepala sekolah dan setelah itu di storkan kepada saya”<sup>16</sup>

Dari kutipan wawancara di atas bisa di jelaskan bahwa kotak kencleng juga di berikan kepada anak-anak yang masih di bangku sekolahan, seperti di sekolahan SMP maupun SMA Muhammadiyah Kudus. Tujuannya yaitu yaitu supaya sejak dini mulai dari anak-anak hingga dewasa sudah membiasakan untuk beramal.

Berikut wawancara kepada kariawan LAZISMU

“Dan untuk pengambilannya lagi itu gini mas kotak kencleng itu saya ambil sendiri ketempatnya kalau sudah penuh dan untuk yang di lembaga itu pengurusnya yang mengkoordini dana SMS kenclengMU tadi, masing-masing wilayah

---

<sup>16</sup>Latif Muhtadin, wawancara oleh Riza Aftoni, 26 Juli, 2020, pukul 10.00 WIB, wawancara 3, transkrip.

menyetorkan dana itu ke pihak LAZISMU pada setiap ahir bulan.”<sup>17</sup>

Kotak celengan tersebut nantinya akan ditarik oleh pengurus masing – masing wilayah pada setiap akhir bulan dan disetorkan ke Kantor LAZISMU Kabupaten Kudus pada awal bulan selanjutnya. Dana hasil kotak celengan digunakan untuk pembiayaan kegiatan organisasi MU dan sebagai oprasional . berikut wawancara kepada kariawan LAZISMU

”dana dari SMS kenclengmu ini di gunakan untuk oprasional LAZISMU mas di gunakan untuk program yang di jalankan dari LAZISMU seperti contohnya itu program acara pemuda,bisarah pengajian, menjenguk warga atau jama'ah muhammadiyah yang sakit, dan perlengkapan masjid”<sup>18</sup>

Keterangan dari wawancara di atas menjelaskan bahwa dana dari SMS kenclengMU itu di tasyarufkan atau di distribusikan melalui beberapa program bantuan yaitu seperti seperti acara pemuda,bisarah pengajian, menjenguk warga atau jama'ah muhammadiyah yang sakit, dan perlengkapan masjid. Dalam pengambilan itu ada pembagian hasil untuk fundraising berikut presentase pembagian *fundraising* hasil kotak celengan (kencleng) LAZISMU Kudus, pengurus Ranting muhammadiyah (PRM) 80%, dan 20% Disetorkan kepusat LAZISMU Kudus melalui perantara pengurus cabang muhammadiyah (PCM).

Selain itu juga Strategi *fundraising* adalah proses untuk mempengaruhi masyaakat agar tertarik atau bersedia menggalangkan dananya kepada lembaga zakat,infak dan sedekah, baik itu individual atau pun kelompok(lembaga/perusahann) berikut wawancara kepada bapak nadhif selaku ketua LAZISMU Kudus.

---

<sup>17</sup> Latif Muhtadin, wawancara oleh Riza Aftoni, 26 Juli, 2020, pukul 10.00 WIB, wawancara 3, transkrip

<sup>18</sup> Nadhif, wawancara oleh Riza Aftoni, 20 Juli 2020, pukul 09.30 WIB, wawancara 1, transkrip.

”Strategi *fundraising* itu salah satu cara untuk mempengaruhi masyarakat agar masyarakat mau berpartisipasi menggalangkan dananya, salah satu ya melalui program KENCLENGMU. Ini bertujuan untuk memperbanyak donatur dan pendapatan lembaga itu juga adalah suatu cara atau teknik dalam membuat rencana agar rencana tersebut bisa sesuai dengan keinginan lembaga, dan agar bisa mencapai target.”<sup>19</sup>

Untuk strategi *fundraising* dana infaq melalui KENCLENGMU di LAZISMU Kabupaten Kudus memiliki beberapa metode, metode *pertama* yaitu metode *direct fundraisind* (langsung) maksudnya langsung yaitu amil melakukan penghimpunan dana bertemu donatur secara langsung, berikut beberapa metode *direct fundraising* dana infak melalui KENCLENGMU. Berikut wawancara kepada Latif Muhtadin selaku kariawan LAZISMU Kabupaten Kudus

”untuk strategi *fundraising* dana infak melalui kenclengmu yaitu

- a. Memberikan kotak celengan itu kepada calon donatur secara langsung yaitu dengan cara mendatangi donatur kerumahnya atau menaruh kotak kencleng itu masing-masing ke pengurus ranting Muhammadiyah agar nanti bisa di bagikan
- b. Amil memberikan brosur kepada donatur, dalam brosur tersebut berisi tentang penjelasan penjelasan tentang program yang ada di LAZISMU salah satunya itu KENCLENGMU.
- c. LAZISMU membuka stand di acara pengajian rutin muhammadiyah yang dilaksanakan setiap hari ahad di tempat SMP muhammadiyah kudus, nantinya para jamaah akan datang sendiri ke stand LAZISMU untuk berdonasi.”<sup>20</sup> Untuk keefektifan metode ini donatur bisa

---

<sup>19</sup> Nadhif, wawancara oleh Riza Aftoni, 20 Juli 2020, pukul 09.30 WIB, wawancara 1, transkrip

<sup>20</sup> Latif Muhtadin, wawancara oleh Riza Aftoni, 26 Juli, 2020, pukul 10.00 WIB, wawancara 3, transkrip.

langsung ikut berpartisipasi untuk berinfak melalui KENCLENGMU .

Strategi *fundraising* dana infak melalui KENCLENGMU yang ke dua yaitu *indirect fundraising* (tidak langsung) maksudnya tidak langsung yaitu *amil* melakukan penghimpunannya tidak bertemu atau bertatap muka langsung dengan donatur, berikut wawancara kepada Latif muhtadin selaku kariawan

“ Yaitu melakukan sosialisasi melalui medsos seperti facebook, whatsapp, instagram, twitter dan juga melalui media baca seperti majalah dan koran”<sup>21</sup>

Untuk metode yang ini sangat efektif karena semakin berkembang teknologi yang ada, masyarakat sangat mudah mendapatkan informasi setiap hari, inilah metode yang dapat di manfaatkan LAZISMU Kudus untuk menyebarkan informasi, keefektifannya yaitu masyarakat atau donatur dengan mudah mendapatkan informasi LAZISMU setiap hari hanya dengan melihat gedjet mereka dan untuk *fundraiser* juga tidak terlalu banyak menghabiskan waktu.

## 2. Data Tentang kendala dan solusi alternatif dalam strategi *fundraising* dana infak melalui Kencleng di LAZISMU Kudus

### 1) Kendala strategi *fundraising* dana infaq melalui kencleng LAZISMU

Dalam *fundraising* atau pengumpulan dana infaq melalui kotak kenclengmu ini memiliki kendala. Berikut ini kendala yang dihadapi dalam pengumpulan dana infaq melalui kotak KENCLENGMU:

#### a) Problematika dalam pengorganisasian

Problematika pertama di LAZISMU yaitu masalah dengan pengorganisasian. Salah satu problematika dalam penorganisasian yakni kurangnya personil dalam kepengurusan atau juga bisa di sebut kurangnya jumlah *amil*, ini termasuk

---

<sup>21</sup> Latif Muhtadin, wawancara oleh Riza Aftoni, 26 Juli, 2020, pukul 10.00 WIB, wawancara 3, transkrip

salah satu penghambat berjalannya suatu kegiatan, dalam UU nomor 23 tahun 2011 menjelaskan jika jumlah amil itu terdiri dari 11, akan tetapi di LAZISMU hanya 8 orang amil yang terdiri dari ketua dewan syariah, wakil, ketua, wakil, sekretaris, sekertaris, anggota dan badan eksekutif(karyawan), dan kariayan itu sekaligus menjadi administrasi, manajer, fundraiser. Dari karyawan juga cuman satu personil, jadi semua kegiatan mulai fundraising, pendistribusian, pelaporan itu di lakukan karyawan semua. Ini yang menjadi kendala utama di karenakan karyawan kuwalahan dalam menjalankan tugasnya, seperti contohnya dalam pengambilan kotak celengan (kencleng) yang seharusnya satu bulan sekali di lakukan namun karena banyaknya kotak amal yang ada dan kurangnya kariawan, sehingga pengambilan menjadi molor dan memakan waktu yang banyak. berikut kutipan dari wawancara kepada bapak Nadhif selaku ketua LAZISMU.

“Fandraising kalau di lazismu saya kira malah mungkin apa ya, gampangane iku habis waktu mbak, jadi sekarang kan fundraisingnya satu, jadi fundraisng satu itu ya sebenarnya problem dari lazismu sendiri karena secara kelembagaan itu belum ideal, di LAZISMU itukan baru satu pegawai, dari satu pegawai itu kan akhirnya merangkap semua tugas, tugas keadminidtrasian, tugas keuangan, tugas fundraising, tugas program untuk menyalurkan, itu ndak efektif lah tpi dengan satu yang merangkap itu dengan donatur-donatur yang ada sekarang itu untuk di laksanakan satu bulan itu tidak cukup paling bisa ngambilnya satu bulannya hanya separonya, atau dua bulan sekali.”<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Nadhif, wawancara oleh Riza Aftoni, 20 Juli 2020, pukul 09.30 WIB, wawancara 1, transkrip

Berdasarkan kutipan wawancara di atas kepengurusan (*amil*) dari LAZISMU itu belum ideal, jumlah amil yang kurang. Dari karyawan baru satu dan itu merangkap semua tugas tugas kadminidtrasian, tugas keuangan, tugas fundraising, tugas program untuk menyalurkan. Ini yang menjadi penghambat ketidak efektifan lembaga dalam melakukan pengelolaannya.

Kariawan atau Badan Eksekutif juga personilnya kurang dan banyak merangkap tugas mulai dari pengumpulan, pendistribusian, dan pelaporan, dai simi kariawan sangat kuwalahn dalam menjalankan tugas tersebut. Berikut kutipan wawancara kepada badan eksekutif LAZISMU.

“Ya kalau problebnya ya kurangnya karyawan itu mas, kan saya sebagai kariawannya kan kewalahan dalam menjalankan tugas akhirnya ya terkadang mundur misal pengambilankan satu bulan sekali nah itu saya ambil dua bula sekali, kan karena saya saja yang menjalankan semua tugasnya.”<sup>23</sup>

Selanjutnya yaitu keaktifan dari amil itu masih kurang, semua amil itu tidak selalu di kantor, yang selalu di kantor itu hanya amil yang bertugas menjadi badan eksekutif dan semua amil akan berada di kantor itu satu bulan satu kali saat ada rapat. Berikut kutipan wawancara kepada ketua LAZISMU.

“Ya kalau problematikanya badan pengurus atau anggota amil itu tidak totalitas di lazismu. Artinya aktifitas itu di tempat yang lain sehingga porsi di lazis itu ya ndak optimal, kalo selo atau pas lagi mood-moodan gini kan sisi yang distu sifatnya samben kan akhirnya menjadi sampingan, mengurus lazismu itu bersifat samben, memang yang fokus ya itu pegawai itu karena

---

<sup>23</sup> Latif Muhtadin, wawancara oleh Riza Aftoni, 26 Juli, 2020, pukul 10.00 WIB, wawancara 3, transkrip.

yang di maksud amil kan itu, dia yang sehari-hari mengurus zakat. “<sup>24</sup>

Dari kutipan di atas badan pengurus atau *amil* sudah melaksanakan tugas mereka dengan bagus namun badan pengurus (*amil*) menjadikan aktifitas di LAZISMU itu hanya sampingan tidak bisa aktif setiap hari di kantor, juga tidak bisa totalitas di LAZISMU yang aktif hanya dari karyawan. Ini yang menjadi suatu ketidak efektifnya badan pengurus dalam menjalankan tugas padahal seorang amil itu harus full time semua di kantor. Berikut kutipan wawancara kepada mas Amir selaku sekretaris II

“Problemnya itu personality, sebenarnya setandainya lazis itukan ada pengurusnya ada karyawannya, kalau pengurusnya sih sudah standar, tetapi masalah keaktifan masih 70% kalau kariawan kan tidak standar hanya satu orang,”<sup>25</sup>

Penjelasan dari kutipan tersebut menjelaskan bahwa keaktifan dari badan pengurus (*amil*) masih belum standar. Standarnya itu semua pengurus harus selalu aktif di kantor untuk mampu mengawasi semua aktifitas yang di lakukan pengurus-pengurus lainnya.

b) Terbatasnya Sumber Daya Manusia (SDM)

Faktor penghambat tersebut antara lain berhubungan dengan pelaksanaan *fundraising* dana infaq melalui kotak celengan di LAZISMU Kudus. Menurut ketua LAZISMU Kudus menuturkan:

“Kendala yang dihadapi saat *fundraising* adalah terkait dengan waktu untuk sosialisasi yang belum sinkron, sumber daya manusia (SDM) nya kurang.”<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Nadhif, wawancara oleh Riza Aftoni, 20 Juli 2020, pukul 09.30 WIB, wawancara 1, transkrip.

<sup>25</sup> Amirudin Siregar, wawancara oleh Riza Aftoni, 20 Juli 2020, pukul 10.30 WIB, wawancara 3, transkrip

<sup>26</sup> Nadhif, wawancara oleh Riza Aftoni, 20 Juli 2020, pukul 09.30 WIB, wawancara 1, transkrip.

SDM merupakan aset yang penting dalam meningkatkan kemampuan, keunggulan, dan kinerja dalam pengelola lembaga ZIS (Zakat, Infaq, dan shodaqah). Lembaga membutuhkan SDM yang sangat profesional dan terampil serta memiliki kompetensi dalam bidangnya. Lembaga harus dikelola oleh orang-orang yang mampu dan memahami fungsi maupun tugas dari lembaga ZIS termasuk *fundraisingnya*.

keunggulan, dan kinerja dalam pengelola lembaga ZIS (Zakat, Infaq, dan Shodaqoh). Lembaga membutuhkan SDM yang sangat profesional dan trampil serta memiliki kompetensi dalam bidangnya. Lembaga harus dikelola oleh orang-orang yang mampu dan memahami fungsi maupun tugas dari lembaga ZIS termasuk *fundraisingnya*.

Sekretaris II LAZISMU Kudus juga menuturkan:

“Kendalanya adalah sumber daya manusia (SDM) nya kurang, kurangnya kesadaran masyarakat dalam pentingnya berzakat, dukungan Pemerintah Kudus akan pentingnya aturan zakat atau surat edaran tentang zakat, belum tau ilmu perhitungan zakat.”<sup>27</sup>

Kurangnya kesadaran berzakat karna masyarakat memahami hanya sebagai ritual tahunan umat Islam. Dan masyarakat tidak banyak yang mempelajari ilmu tentang zakat sehingga mereka tidak tau berapa zakat yang harus dikeluarkan.

Kemudian Karyawan di LAZISMU Kudus juga menuturkan:

“Rasa minder menemui orang-orang, persiapannya kurang, SDM nya kurang mawadahi,

---

<sup>27</sup> Amirudin Siregar, wawancara oleh Riza Aftoni, 20 Juli 2020, pukul 10.30 WIB, wawancara 3, transkrip.

terkadang adanya penolakan, pemahaman tentang berzakat kurang, kurangnya sosialisasi.”<sup>28</sup>

Adanya penolakan dalam *fundraising* disebabkan kurangnya kepercayaan muzakki kepada pihak lembaga. Sikap ini sesungguhnya ditunjukkan kepada orang atau sekelompok orang yang mengurus zakat. Sikap kurang percayanya orang terhadap penyelenggaraan lembaga, karena kesalah-salahan yang dibuat oleh pengurusnya.

c) Kurangnya sosialisasi

Sosialisasi sangat penting dalam suatu lembaga karena sosialisasi dapat menyesuaikan kegiatan dari lembaga. Dengan adanya sosialisasi donatur dapat mengerti dan paham dengan adanya kegiatan tersebut, sehingga tidak akan terjadi kesalah pahaman antara donatur dan lembaga. Apa lagi sosialisasi langsung dari lembaga maka donatur akan lebih percaya maksud dan tujuan diadakannya kegiatan tersebut.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh kariawan LAZISMU Kudus, Latif Muhtadin:

”Kendala yang dihadapi saat *fundraising* adalah terkait dengan waktu untuk sosialisasi yang belum sinkron, kurangnya anggota pegawai di LAZISMU”<sup>29</sup>

d) Kurang kesadarannya masyarakat berinfaq

Tidak semua masyarakat memiliki kesadaran dalam berinfaq. Berinfaq harus dilakukan dengan ikhlas dan tanpa paksaan. Padahal berinfaq itu amal jariyyah yang tidak akan terputus sampai kita meninggal. Salah satunya berinfaq melalui kotak KENCLENGMU. Padahal sudah bebrapa warga telah di berikan kotak kencleng namun warga masih enggan berinfaq.

---

<sup>28</sup> Latif Muhtadin, wawancara oleh Riza Aftoni, 20 Juli 2020, pukul 10.00WIB, wawancara 2, transkrip.

<sup>29</sup> Nadhif, wawancara oleh Riza Aftoni, 20 Juli 2020, pukul 09.30 WIB, wawancara 1, transkrip.

Ketua LAZISMU juga berpendapat dalam pernyataannya yaitu

“Emang sangat sulit sekali menyadarkan orang melakukan kebaikan terutama berinfaq, padahal berinfaq tidak hanya habluminallah tapi juga habluminannas tidak hanya berhubungan dengan Allah tapi juga berhubungan dengan manusia”.<sup>30</sup>

2) **Solusi alternatif problematika fundraising dana infaq melalui kenclengmu**

a) Solusi pengorganisasian

Solusi problematika pengorganisasian. Dari problematika itu maka solusi yang tepat untuk lembaga yaitu menambah jumlah *amil*, berikut kutipan wawancara kepada Bp Nadhif sebagai ketua LAZISMU Kudus.

“Kalau mengatasi problematika ya itu kita dari pengurus lebih bisa meluangkan waktu untuk mengurus lembaga, kan dari pengurus sendiri kekurangan personil, dan kariawan juga kekurangan.”<sup>31</sup>

Dari kutipan wawancara di atas dapat di pahami bahwa sebaiknya LAZISMU itu menambah jumlah *amil* dan seharusnya *amil* itu bisa lebih efektif dalam meluangkan waktu untuk lembaga. lebih tepatnya juga bisa memenuhi ketentuan yang di atur dalam UU nomor 23 tahun 2011

b) Solusi problematika manajemen sumberdaya manusia

Untuk solusi problematika ini sebaiknya lembaga menambah jumlah *amil* yang benar-benar berprofesional dan berkompeten dalam bidangnya, tujuannya agar mampu menjalankan

---

<sup>30</sup>Nadhif, wawancara oleh Riza Aftoni, 20 Juli 2020, pukul 09.30 WIB, wawancara 1, transkrip

<sup>31</sup>Nadhif, wawancara oleh Riza Aftoni, 20 Juli 2020, pukul 09.30 WIB, wawancara 1, transkrip

tugas susai dengan kemampuannya masing-masing. Berikut wawancara kepada bapak nadhif selaku ketua LAZISMU Kudus

“Perlu mencari yang benar-benar mampu dalam bidangnya, misal administrasi dia mampu mengolah atau bisa membuat laporan dengan benar sesuai dengan PSAK 109. Jika dari lembaga mampu mengatasi itu semua kan bisa lebih efektif”<sup>32</sup>

Dari kutipan wawancara di atas perlu dipahami bahwa LAZISMU itu harus memiliki anggota *amil* yang benar-benar faham dan berkompeten dalam bidangnya, misalnya bidang keadministrasian, *amil* seharusnya memiliki kemampuan dalam membuat laporan PSAK 109.

c) Solusi kurangnya sosialisasi

Sosialisasi adalah salah satu strategi yang sangat penting dalam menyadarkan masyarakat agar mau berinfak dan memberi tahu dengan adanya lembaga LAZISMU fungsi dan tugas dan juga program-programnya. Berikut wawancara kepada Lathif Muhtadin selaku kariawan

“Sosialisasi itu sangat penting mas, di LAZISMU itu seharusnya lebih memperluas lagi sosialisasinya kepada masyarakat terlebih ke masyarakat pedalaman, agar mereka itu mengetahui lembaga LAZISMU apa fungsi, tugas dan tujuan, karena masyarakat itu masih belum mengetahui lembaga LAZISMU.”<sup>33</sup>

LAZISMU seharusnya bisa memfokuskan untuk melakukan perluasan sosialisasi kepada masyarakat khususnya masyarakat kudus.

d) Solusi rendahnya kepercayaan masyarakat kepada LAZISMU

---

<sup>32</sup> Nadhif, wawancara oleh Riza Aftoni, 20 Juli 2020, pukul 09.30 WIB, wawancara 1, transkrip

<sup>33</sup> Nadhif, wawancara oleh Riza Aftoni, 20 Juli 2020, pukul 09.30 WIB, wawancara 1, transkrip

Untuk meningkatkan kepercayaann *muzakki* agar mau ber-zakat di LAZISMU yaitu *amil* mengadakan sosialisasi keberadaan mengenai LAZISMU Kudus sehingga masyarakat itu mengetahui keberadaan dan fungsi pengelolaa ZIS di LAZISMU. Menjelaskan kepada masyarakat atau memberi pengetahuan kepada masyarakat tentang PP zakat nomor 14 tahun 2014 bahwa setiap orang dilarang dengan sengaja bertindak selaku *amil* zakat melakukan pengumpulan, pendistribusian, atau pendayagunaan tanpa izin pejabat yang berwenang. Ini membuktikan bahwa masyarakat memang benar-benar tidak mengetahui tentang UU Nomor 23 tahun 2011. Dan ini perlu untuk mensosialisasikan kepada masyarakat agar masyarakat dengan yakin untuk berzakat di LAZISMU Kudus.

### C. Analisis

#### 1. Analisis strategi *fundraising* dana zakat melalui gerakan kenclengmu

Strategi *fundraising* adalah proses untuk mempengaruhi masyaakat agar tertarik atau bersedia menggalangkan dananya kepada lembaga zakat, infak dan sedekah, baik itu individual atau pun kelompok (lembaga/perusahann) berikut wawancara kepada bapak nadhif selaku ketua LAZISMU Kudus

Strategi *fundraising* menjadi elemen terpenting dalam memasarkan produk penghimpunan dana pada lembaga atau organisasi nirlaba, seperti Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah dan Wakaf (ZISWAF). Dengan adanya strategi ini, masyarakat secara umum, khususnya *muzakki* dapat mengetahui dan mendapat informasi yang komprehensif tentang program-program yang akan dijalankan oleh fundraiser yang tidak lain adalah lembaga amil zakat itu sendiri. Adanya strategi *fundraising* bertujuan meningkatkan kepercayaan donatur dan masyarakat secara umum dan transparan dapat dipercaya dalam mengelola dana filantropi yang terhimpun. Sehingga hal ini juga akan meningkatkan jumlah dana ZIS

yang dihimpun pada lembaga amil zakat yang bersangkutan. Formulasi strategi fundraising merupakan acuan dasar dan pedoman para fundraiser dalam mencapai target dan cita-cita lembaga amil zakat.<sup>34</sup>

Adanya strategi fundraising bertujuan meningkatkan kepercayaan muzakki dan masyarakat secara umum dan membentuk kesan lembaga amil zakat yang transparan dan dapat dipercaya dalam mengelola dana filantropi yang terhimpun. Sehingga hal ini juga akan meningkatkan jumlah dana ZIS yang dihimpun pada lembaga amil zakat yang bersangkutan.

Ada dua strategi *fundraising* yang dilakukan LAZISMU Kudus yaitu

a. Metode *direct fundraising*

Metode ini menggunakan cara-cara yang melibatkan partisipasi muzakki secara langsung. Yaitu bentuk-bentuk *fundraising* dimana proses interaksi dan daya akomodasi terhadap respon muzakki bisa seketika dilakukan. Dengan metode ini apabila dalam diri muzakki muncul keinginan untuk melakukan ibadah zakat, infaq, maupun sedekah lainnya setelah mendapatkan promosi dari *fundraiser*, maka segera dapat melakukan dengan mudah. Sebagai contoh dari metode ini adalah sebagai berikut:

- 1) *Direct Mail*. Yakni penawaran tertulis untuk menyumbang yang didistribusikan melalui surat atau sering diartikan sebagai penggalangan dana yang dilakukan dengan cara mengirim surat kepada calon donatur. Dalam metode strategi ini LAZISMU melakukan penyebaran brosur brosur kepada masyarakat, dalam brosur tersebut bertuliskan ajakan untuk ber zakat, infaq maupun sedekah, dengan pemberian selebaran brosur bertujuan agar masyarakat berpartisipasi untuk berdonasi ke LAZISMU Kudus.

---

<sup>34</sup> Iqbal Rafiqi, Strategi *Fundraising Zakat Infaq Shadaqah Di Lazisnu Dan Lazismu Kabupaten Pamekasan* UIN Sunan Ampel, 2019, hlm68 di akses tanggal 22/08/2020

- 2) *Telefundraising*. Yakni teknik penggalangan dana yang dilakukan dengan cara telepon kepada masyarakat calon donatur. Dari pihak LAZISMU Kudus juga melakukan ajakan berdonasi lewat telepon, misal melalui pesan sms ataupun televon, sekarang elektronik semakin canggih ada beberapa aplikasi yang bias di gunakan untuk melakukan *fundraising*, dengan cara ini sangat efektif dan di bilang mudahm karena *fundraiser* hanya bermodalkan handphone, kuota dan pulsa tidak melakukan pertemuan kepada calon donator. Metode ini juga bias mempercepat waktu.
  - 3) Pertemuan langsung. Yaitu teknik penggalangan dana yang dilakukan dengan cara melakukan kontak secara langsung dengan masyarakat atau calon donatur. Selain berdialog langsung maka pertemuan ini juga biasanya digunakan untuk membagi brosur, pamflet atau barang cetak lainnya guna mendukung keberhasilan penggalangan dana. Di LAZISMU Kudus juga telah melakukan strategi ini, *amil* atau *fundraiser* mendatangi langsung kepada calon donator, memberi sosialisasi tentang kelembagaan LAZISMU dan kegiatan lembaga tersebut, menjelaskan semua visi, misi dan program yang di lakukan oleh LAZISMU, dengan strategi ini calon donates mendapat kepuasan yang lebih, karena *amil* langsung berinteraksi dengan calon donator, memberi keyakinan untuk percaya dan ikut serta berdonasi di LAZISMU namum sayangnya strategi ini memerlukan banyak waktu sehingga pihak LAZISMU tidak mampu melakukannya dengan banyak masyarakat, di karenakan keterbatasannya anggota di LAZIMU.
- b. Metode *indirect fundraising* Metode ini menggunakan cara-cara yang tidak melibatkan partisipasi muzakki secara langsung. Yaitu bentuk-bentuk *fundraising* dimana tidak dilakukan dengan memberikan daya akomodasi langsung terhadap respon muzakki seketika. Metode ini misalnya:

- 1) Event. Event yang biasa diselenggarakan dengan maksud memanfaatkan keuntungan event untuk program sosial. Dalam rangka mengoptimalkan dana zakat mengadakan kerjasama teknis dengan perusahaan dilakukan agar penghimpunan dana lebih optimal. Dan juga menggelar stand saat ada pengajian di masjid yang di adakan setiap hari ahad.
- 2) Melalui perantara. Misalnya menggunakan media seperti media cetak dan media elektronik. Media cetak merupakan salah satu media komunikasi yang dapat dipergunakan untuk *fundraising*. Misalnya:
  - a) Buku, bahasa yang dipergunakan hendaknya yang mudah dimengerti oleh masyarakat luas dan mudah difahami. LAZISMU membuat buku pedoman tentang lembaga, tujuannya agar masyarakat faham tentang segala aktivitas, keberadaan dan hal-hal yang mengenai tentang LAZISMU Kabupaten Kudus.
  - b) Browser adalah sejenis iklan atau pemberitahuan tercetak yang biasanya terdiri dari 4 halaman atau lebih sedikit dilipat atau dijepit sedemikian rupa sehingga isinya terletak dibagian dalam.
  - c) Spanduk merupakan sejumlah kalimat yang dituliskan diatas kain atau banner yang berbentuk memanjang.
  - d) Pamphlet adalah informasi atau pesan yang dicetak atau ditulis tangan diatas kertas yang merupakan lembaran lepas. Media ini biasanya ditempelkan di tempat-tempat strategis agar mudah dibaca.<sup>35</sup>

Berikut adalah strategi *fundraising* secara online dan offline yang ada di LAZISMU Kudus.

---

<sup>35</sup> Murtadho Ridwan, "Analisis Model Fundraising Dan Distribusi Dana ZIS Di UPZ Desa Wonoketingal Karanganyar Demak", *Jurnal Penelitian* Vol. 10 No 2, 2016, hlm. 301, diakses tgl 20/11/2019

Adapun media online yang digunakan LAZISMU Kudus sebagai berikut:

a. *Website* Lembaga

Saat ini *Website* merupakan salah satu media yang harus dimiliki oleh sebuah organisasi maupun perusahaan modern. Dalam hal ini lembaga amil memperkenalkan profilnya, meliuti visi, misi, tujuan, struktur organisasi, jejaring, program yang telah, sedang maupun yang akan dilakukan.

Keuntungan lain dengan adanya *Website* adalah kemampuannya untuk mengukur statistik kunjungan (*traffic*) beserta asalnya dengan mudah. Hal ini tentu sangat membantu untuk mengevaluasi apakah sejauh ini sasaran kunjungan sudah sesuai dengan yang diharapkan atau belum. *Website* yang dimiliki LAZISMU Kudus bisa diakses melalui [www.lazismukudus.org](http://www.lazismukudus.org).

b. Media sosial (Medsos)

Media sosial (*medsos*) yang dimaksud disini adalah media diluar *website* yang telah ada. Media sosial tersebut bisa berupa *account* facebook, instagram, dan sebagainya yang memiliki karakteristik yang berbeda dan secara khusus perlu perhatian juga agar senantiasa menarik minat pengunjung berlama-lama bahkan datang kembali ke *medsos* yang dikelola.

Media sosial lembaga akan bisa menyajikan data yang lebih lengkap, lebih detail terkait berbagai profil, identitas dan beragam aktivitas yang telah dan akan dilakukan lembaga, sehingga keberadaanya menjadi sangat penting. Media cetak terbatas dengan oplah dan halaman, media elektronik terbatas dengan waktu, namun media online tidak terbatas dengan waktu, kapanpun dan dimanapun bisa diakses, dilihat, dibaca dan diikuti, bahkan berita atau postingan beberapa tahun yang lalu akan tetap dicari orang apabila

ternyata masih terkait atau relevan di masa sekarang.

Media sosial yang digunakan LAZISMU Kudus berupa:

Facebook : Lazismu Kudus

Instagram : Lazismu Kudus

c. Transfer via rekening

1) Bank Jateng Syariah

Zakat : 6072001352

Infaq / Shodaqoh : 6072001349

2) BNI Syariah

Siaga Bencana / Kemanusiaan: 5151111203

Orang Tua Asuh : 5151111101

Di LAZISMU Kudus tidak hanya memanfaatkan media secara online, tetapi juga menggunakan media secara offline. Diantara media offline yang dipakai sebagai berikut:

a. Banner atau browsur

Banner atau browsur merupakan salah satu media informasi non personal yang berisi pesan promosi, baik itu untuk tujuan menjual ataupun untuk memperkenalkan sesuatu yang khayalak.

b. Proposal

LAZISMU Kudus mengirimkan proposal ke berbagai mitra lembaganya, salah satunya RS. AISYIYAH Kudus. Dalam mengirimkan proposal, *fundraiser* harus membuat janji dengan orang yang dituju, harus menemui secara langsung orang yang dituju tidak hanya berhenti ke pegawai lain atau security.

c. Buka Stand di Pengajian Ahad Pagi

Pada pengajian ahad pagi yang berlangsung di Aula SMP Muhammadiyah kudus, biasanya dilakukan secara rutin dilaksanakan. Namun pematerinya cenderung berganti-ganti dan biasanya sudah terjadwalkan hingga beberapa bulan ke depan. Data dan informasi ini tentu akan menarik minat masyarakat yang ingin menambah

ilmu keislaman dengan terus menerus mengikuti pengajian ahad pagi ini.

d. Penjemputan Donasi

Penjemputan zakat yang dilakukan pegawai LAZISMU Kudus bisa menghubungi:  
 Latif 081390359827 (WA/Tlp)  
 Rowi 087831612057 (WA/Tlp)

**2. Analisis kendala dan solusi alternatif dalam strategi *fundraising* dana infak melalui Kencleng di LAZISMU Kudus**

*Fundraising* merupakan tulang punggung dalam sebuah lembaga. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam pengumpulan dana dibutuhkan strategi yang tepat. Dalam *fundraising* atau pengumpulan tidak semuanya berjalan sesuai apa yang kita harapkan, pastinya ada kendala atau problem yang dihadapi.

a. Adapun kendala strategi *fundraising* dana infak melalui kenclengmu

1. Problematika pengorganisasian

Pengorganisasian adalah pengelompokan dan pengaturan sumber daya manusia untuk dapat di gerakkan sebagai satu kesatuan sesuai dengan rencana yang telah di rumuskan, menuju tercapainya tujuan yang di tetapkan. Pengorganisasian di maksudkan untuk mengadakan hubungan yang tetap antara seluruh tenaga kerja dengan maksud agar mereka bekerja secara efisien dalam mencapai tujuan yang sudah di tentukan sebelumnya.<sup>36</sup> Tujuan adanya organisasi adalah untuk mewujudkan apa yang telah di rencanakan di awal.

Menurut analisis peneliti dalam kegiatan pengelolaan dana infak melalui kenclengmu itu salah satunya kurangnya jumlah *amil*. Dalam UU Nomor 23 tahun 2011 jumlah *amil* itu seharusnya

---

<sup>36</sup>Muhamad Hasan, *Manajemen Zakat model pengelolaan yang efektif*, 22-23.

ada 11 namun di LAZISMU hanya terdapat 9 *amil*. Salah satunya kurang anggota *amil* di bagian penghimpunan dana atau *fundraising*. *Fundraising* adalah proses mempengaruhi masyarakat baik perseorangan sebagai individu atau perwakilan masyarakat maupun lembaga agar menyalurkan dananya kepada sebuah organisasi.<sup>37</sup> *Fundraising* sangat penting bahkan wajib di lakukan dari sebuah organisasi atau lembaga karena ini adalah tahap untuk mendapatkan dana atau donatur. Jika tidak di lakuka maka tidak akan mendapat dana atau donatur dan lembaga tidak akan berkembang bahkan akan mengalami kegagalan dalam lembaga.

Di Lazismu bagian penghimpunan dana hanya satu orang dan itu mengurus semua kegiatan pengelolaan mulai dari menghimpun, menyalurkan dan pelaporan. Kurangnya jumlah personil dalam bagian penghimpunan ini mengakibatkan ketidacapaian dalam pengumpulannya memakan banyak waktu. Misal dalam pengumpulan dana melalui kencleng atau kotak amal di toko, banyaknya kencleng atau kotak amal di toko dan personalnya hanya satu ini membuat kariawan kualahan, yang seharusnya kencleng atau kotak amal di ambil satu bulan sekali tapi ini di ambil kalau kotak kencleng atau kotak amal sudah penuh dan terkadang sampai kenclengnya tidak muat dan tidak sedikit pula para warga pada komplain karena sudah tiga bulan atau lebih tidak di ambil. Tidak ada pengawasan yang lebih efektif, banyak kotak kencleng yang hilang dan tidak ada kejelasannya. Yang menjadi problem juga berefek kepada perencanaan tarjet pendapatan dana. Tarjet pendapatan bisa saja tidak sesuai di harapkan karenakan lamanya dalam pengumpulan dana zis, ini bisa mengakibatkan turunnya dana yang di

---

<sup>37</sup> Abdul Haris Naim: “Problematika Fundraising Di Lazismu Kudus” *journal.stainkudus.ac.id* (2018): 281

dapat. Selanjutnya yaitu kurang anggota *amil* di bagian administrasi yaitu di bagian pencatatan segala kegiatan yang ada di LAZISMU mulai dari pelaporan keuangan dan kegiatan dari program.

## 2. Problematika sumberdaya manusia(SDM)

Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki peran penting dalam membawa organisasi mencapai tujuan. Lemahnya profesionalisme SDM mengakibatkan organisasi zakat berkinerja rendah. Syarat SDM yang berkualitas selain muslim adalah memiliki kapabilitas dalam bertugas dan mengetahui perannya dalam organisasi zakat serta dapat dipercaya. Syarat ini dikumpulkan dalam dua hal yaitu mampu dan amanah. Dua syarat tersebut memiliki keistimewaan yaitu kemampuan manajemen dalam mengelola organisasi zakat dan kemampuan menciptakan inovasi dan terobosan.<sup>38</sup>

Untuk manajemen sumber daya manusia memiliki peran yang sangat signifikan dalam setiap kegiatan pada suatu lembaga. Sumberdaya manusia itu harus di kelola atau di manage secara dengan baik sesuai dengan tugas dan fungsi pada lembaga yang di gelutinya. Jika sumberdaya manusia yang kurang maka bisa menjadi kendala bagi lembaga pada setiap kegiatannya. Sebenarnya yang menjadi kendala pada *amil* yaitu minimnya SDM *amil* yang berkualitas. Dan salah satu yang terpenting dalam pengembangan pengelolaan dana zis dalam taraf internasional adalah sumberdaya manusia *amil*. Sumberdaya manusia bagi lembaga atau organisasi zakat infak dan sedekah itu memiliki peran sangat penting, terutama tatkala bagi organisasi zakat merencanakan untuk melakukan kegiatan pengelolaan seperti penghimpunan, pendistribusian dan pelaporan data keuangan.

Pengelolaan secara profesional membutuhkan sumberdaya *amil* yang profesional

---

<sup>38</sup> Muhammad dan Abu Bakar, *Manajemen Organisasi Zakat*,58

dan trampil dan memiliki kompetensi di bidangnya, jika tidak ini akan menjadi problematika dalam lembaga tersebut. Seperti halnya di lembaga zakat, infak dan sedekah Muhammadiyah yang ada di kudos, LAZISMU adalah lembaga yang memiliki suatu kegiatan pengelolaan dana zakat, infaq, dan sedekah , dalam kegiatan pengelolaan di lembaga ini sangat bagus dan bisa berjalan lancar dan sudah berhasil, dalam kegiatan pengelolaan seperti pendistribusin itu selalu efektif di lakukan setiap bulannya. Namun *amil* di lembaga ini masih belum memiliki *amil* atau petugas dalam kepengurusan yang lengkap. Kesiapan mental *amil* dalam *fundraising* juga masih belum bisa di katakan bagus, karena *amil* masih seringkali merasa minder ketika akan bertemu dengan calon donatur.

### 3. Kurangnya bersosialisasi

Sosialisasi adalah salah satu strategi yang sangat efektif untuk mendapatkan donatur yang lebih banyak, dengan adanya sosialisasi masyarakat akan lebih luas mengetahui dan memahami tentang LAZISMU terutama LAZISMU Kabupaten Kudus, selama ini kurangnya kesadaran masyrakat untuk ber-infaq yaitu kurang meluasnya sosialisasi lembaga kepada masyarakat, masih ada masyarakat yang tidak tahu sama sekali tentang LAZISMU Kudus, keberadaan, visi misi dan program-programnya pun mereka tidak tau, terutama masyarakat yang tempat tinggalnya agak jauh dari keberadaan kantor LAZISMU.

Masih ada banyak masyarakat yang belum tahu tentang pengetahuan infak/ sedekah secara mendalam, bahkan masyarakat masih ada yang belum bisa membedakan antara infaq/sedekah dan zakat, ketika mereka telah memberi sumbangan kepada orang fakir miskin mereka anggap itu juga sebagai zakat, padahal zakat itu sendiri ada peraturannya, ada syaratnya yaitu masa(khoul) dan

nishob dan juga ada kadar zakat yang harus di berikan di setiap harta yang miliki, sedangkan mereka memberikan dana kepada masyarakat itu hanya Cuma Cuma dan jumlahnya sesuka donatur. Ini yang perlu di sosialisasikan kepada para masyarakat. Selanjutnya memberi pengarah dan pengetahuan bahwa masyarakat itu tidak di perkenankan menyalurkan zakatnya secara individual seperti yang di jelaskan dalam UU zakat nomor 23 tahun 2011.<sup>39</sup>

#### 4. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk ber infak ke LAZISMU

Ketidaksadaran masyarakat akan pentingnya ZIS pun semakin meningkat. Setiap individu yang bekerja, mendapat penghasilan, seharusnya memiliki kesadaran yang tinggi untuk bisa menafkahkan sebagian hartanya untuk yang lain. Apabila kesadaran ini muncul, maka bisa mengurangi kemiskinan dan pengangguran yang merajalela.

Masih banyak masyarakat yang enggan untuk berinfaq, terutama di LAZISMU Kabupaten Kudus sendiri. di LAZISMU ada sebuah program yaitu kencelengmu (kotak celengan), program ini di kembangkan dari infak, yaitu masyarakat di beri kotak celengan oleh LAZISMU, kotak celengan ini di berikan masyarakat bertujuan untuk mengajak masyarakat untuk berpartisipasi memasukkan uang seikhlasnya, bahkan LAZISMU sendiri mengatakan dana infak itu bisa di katakan sehari minimal seribu, tujuannya untuk mempermudah masyarakat untuk berinfaq, karena seribu adalah nominal yang sangat kecil, namun begitu masih banyak masyarakat yang acuh dan tidak mau menerima kotak celengan tersebut, kalau di toko-toko itu alasannya mereka sudah berinfaq sendiri ke lembaga yang mereka percayai, dan sdeangkan untuk kerumah-rumah mereka

---

<sup>39</sup> UU zakat, “23 tahun 2011” tentang pengelolaan zakat

beralasan mereka telah berzakat ke masjid, itu juga sama saja mereka telah mengeluarkan dananya untuk melakukan kebaikan.

- b. Analisis solusi alternatif problematika strategi *fundraising* dana infaq melalui kenclengmu

Menurut analisis peneliti dari problematika di atas dapat di slesaikan apabila LAZISMU memiliki *amil* yang profesional dalam bidangnya, perlunya ada tambahan untuk *amil* yang bertugas sebagai bendahara atau administrasi yang paham tentang pelaporan dana jikalau tidak, alangkah baiknya di lakukan pelatihan kepada *amil* yang bertugas untuk pelaporan sampai dia benar-bener faham bagaimana cara membuat laporan dana yang nantinya mamapu memudahkan dalam pelaporan dana dan dalam pelaporan itu bisa sesuai dalam akutansi PSAK 109. Ini bertujuan untuk melancarkan dan mengefektifkan dalam menjalankan tugas masing-masing.

Memaksimalkan kinerja yang lebih giat, profesional dan transparan, agar mampu menjaga dan memepertahankan kepercayaan *muzakki* terhadap LAZISMU.

Memperluas jaringan LAZISMU atau bisa memberi sosialisasi kepada masyarakat yang meluas terutama masyarakat kudus yang terpencil tentang LAZISMU mulai dari keberadaan, fungsi dan tugas yang ada di LAZISMU agar masyarakat itu tahu tentang LAZISMU. Ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan dan keyakinan masyarakat untuk ber zakat, infak atau sedekah ke LAZISMU. Selanjutnya memberi pengarahan dan pengetahuan bahwa masyarakat itu tidak di perkenannkan menyalurkan zakatnya secara individual seperti yang di jelaskan dalam UU zakat nomor 23 tahun 2011.<sup>40</sup> Tujuan ini untuk meningkatkan kepercayaan muzakki.

Ada beberapa hal yang harus di lakukan lembaga pengelola ZIS kepada masyarakat dalam

---

<sup>40</sup> UU zakat, “23 tahun 2011” tentang pengelolaan zakat

rangka mengoptimalkan potensi infak terutama dana infak melalui program kencengmu yang ada yaitu penyadaran, kepercayaan, sosialisasi dan pemahaman. Dan juga perlunya adanya pembelajaran dan pengkajian zakat bagi para<sup>41</sup> pelajar dan aula muda, baik melalui lembaga formal di sekolah ataupun even-even pemerintah yang informal diluar, dalam rangka menumbuhkan kesadaran dalam berzakat.



---

<sup>41</sup> Junaidi Safitri, *Implementasi Konsep Zakat Dalam Al-Qur'an Sebagai Upaya Mengentaskan Kemiskinan Di Indonesia*, Jurnal Studi Islam, Volume.2, No.2, (2017), 40.